

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Facebook merupakan salah satu media sosial *online* yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Aditya (2016) dalam tulisannya yang diterbitkan oleh *Techinasia*, mengklaim bahwa Indonesia masih menempati posisi ke-4 dalam daftar negara dengan pengguna *facebook* terbanyak, Indonesia hanya kalah dari Amerika Serikat, India, dan Brazil. Menurut Dinar dan Sulih (2017: 35) “FB merupakan salah satu situs pertemanan atau jejaring sosial yang berkembang sangat pesat saat ini, meskipun memiliki saingan dengan jejaring sosial lainnya, tetapi FB tetap memiliki *rating* pengguna terbanyak.”

Pengguna *facebook* di Indonesia terdiri atas beberapa tingkatan usia, baik itu kanak-kanak, remaja, dewasa maupun orang tua. Menurut Hefrina dan Ari (2013: 76) di Indonesia, pengguna *facebook* mencapai 11.759.980 pengguna dengan presentase terbesar 40,1% pada usia remaja. Maka ini menunjukkan bahwa remaja merupakan pengguna media sosial, *facebook* terbanyak di Indonesia.

Remaja merupakan orang yang mudah terbawa oleh arus dalam dunia jejaring sosial, seperti *facebook*. Menurut Nanda (2013: 1) remaja merupakan salah satu kelompok masyarakat yang paling berpengaruh dalam era baru ini, membuat banyak perubahan secara sinkronis (pada waktu tertentu). Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, 1305) remaja adalah orang yang mulai dewasa. Orang yang mulai dewasa umumnya sudah mengetahui bagaimana berbahasa yang baik.

Namun, seiring banyaknya remaja menggunakan *facebook*, mengakibatkan remaja menjadi pribadi yang bebas dalam menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Melalui media sosial, *facebook* membuat para remaja menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh orang yang tidak menggunakan *facebook* dan pengguna *facebook* yang tingkatan usianya berbeda. Menurut Nani (2014: 2) pengguna bahasa remaja tersebut bermaksud untuk mencari simpati dan perhatian dari orang lain, agar memberi kesan keren, gagah, gaul, tenar, dan” moderen. Dari penjelasan di atas, tergambar bahwa hubungan antara *facebook* dan remaja menghasilkan bentuk baru yang berupa kata atau gabungan kata, bentuk baru tersebut ialah bentuk abreviasi.

Abreviasi merupakan suatu proses yang membentuk kata menjadi singkat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 3), abreviasi adalah pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap. Kridalaksana (2010: 159) menyatakan bahwa abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian kata atau kombinasi kata sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata atau gabungan kata. Dengan demikian, melalui abreviasi dapat dihasilkan bentuk baru yang berupa kata atau gabungan kata. Abreviasi atau pemendekan dibedakan menjadi beberapa bentuk: (1) Singkatan (2) Akronim (3) kontraksi (4) Penggalan (5) Lambang Huruf (Kridalaksana, 2010: 161).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa abreviasi adalah pemendekan bentuk, dari satu atau beberapa bagian kata atau kombinasi kata sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata dan gabungan kata.

Perilaku remaja dengan melakukan pemendekan kata sering terjadi dalam media sosial *facebook*. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang abreviasi yang digunakan oleh remaja dalam media sosial *facebook*.

Berikut beberapa contoh abreviasi yang digunakan oleh remaja dalam media sosial *facebook*:

1. PHO

PHO merupakan abreviasi yang berbentuk singkatan, pho merupakan bentuk singkat dari perusak hubungan orang. Adapun proses pembentukannya yaitu dengan “pengekalan huruf pertama tiap komponen,” yaitu “pengekalan huruf pertama” *p* “dari” kompon perusak, pengkekalan “huruf pertama” *h* “dari” komponen *hubungan*, dan pengkekalan huruf pertama *o* dari komponen *orang*, sehingga jadilah bentuk baru yang berupa singkatan pho.

2. stts

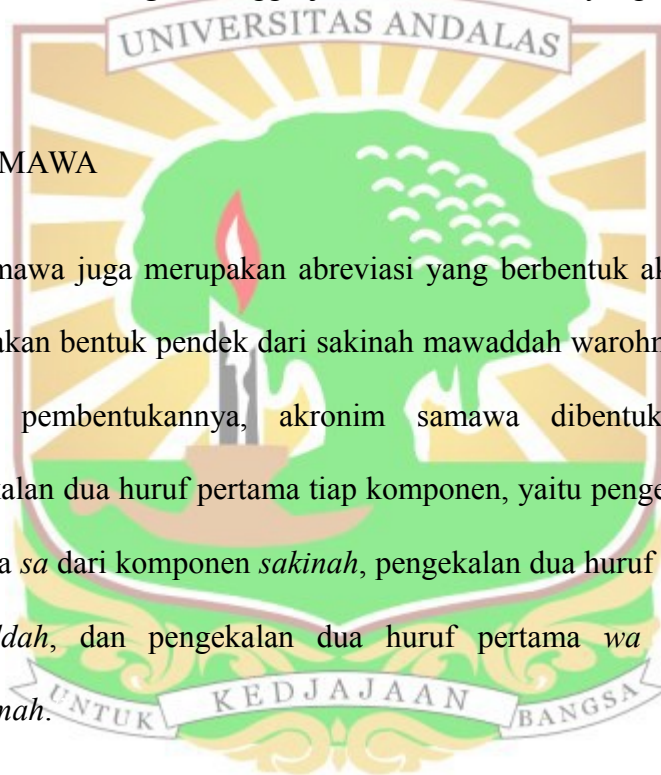
Stts juga merupakan abreviasi yang berbentuk singkatan, stts merupakan bentuk singkat dari status. Berdasarkan proses pembentukannya, singkatan stts dibentuk dengan cara pengekalan dua huruf pertama dari suku kata pertama, dan pengekalan huruf pertama suku kata kedua atau terakhir, yaitu pengekalan dua huruf pertama *st* dari komponen *sta*, sebagai komponen pertama, dan pengekalan huruf pertama *ts* dari komponen *tus*. sebagai komponen kedua atau terakhir.

3. Fotbar

Fotbar merupakan abreviasi yang berbentuk akronim, fotbar merupakan bentuk pendek dari foto bareng. Dilihat dari proses pembentukannya akronim fotbar dibentuk dengan cara pengekatan tiga huruf pertama tiap komponen, yaitu pengekatan tiga huruf pertama *fot* dari komponen *foto* dan pengekatan tiga huruf pertama *bar* dari komponen *bareng*, sehingga jadilah bentuk baru yang berupa akronim fotbar.

4. SAMAWA

Samawa juga merupakan abreviasi yang berbentuk akronim, samawa merupakan bentuk pendek dari sakinah mawaddah warohmah. Dilihat dari proses pembentukannya, akronim samawa dibentuk dengan cara pengekatan dua huruf pertama tiap komponen, yaitu pengekatan dua huruf pertama *sa* dari komponen *sakinah*, pengekatan dua huruf pertama *ma* dari *mawaddah*, dan pengekatan dua huruf pertama *wa* dari komponen *warohmah*.



5. wan

Abreviasi wan merupakan bentuk abreviasi yang berupa penggalan, wan merupakan bentuk pendek dari kata kawan. Adapun bentuk dan proses pembentukannya yaitu dengan pengekatan suku terakhir dari suatu kata, yaitu penggalan suku terakhir *wan* dari kata *kawan*.

Dari beberapa contoh data yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa remaja lebih leluasa menggunakan abreviasi dengan berbagai bentuk yang beragam dan dengan proses pembentukan yang beragam pula. Berdasarkan kesimpulan tersebut, pemendekan kata atau abreviasi yang digunakan oleh remaja dalam media sosial *facebook* terjadi karena para remaja, ingin membuat suatu perbedaan antara mereka dengan orang-orang di sekitarnya. Untuk mengakses *facebook* remaja tidak harus memiliki telepon seluler yang canggih, karena dapat menggunakan telepon seluler yang biasa asalkan memiliki akses internet, Dwi (2015: 2). Maka begitu mudah bagi para remaja untuk membuat status, mengkomen status dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak ditemukan bentuk abreviasi atau pemendekan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan “masalah penelitian sebagai berikut:”

1. Apa saja bentuk” abreviasi yang” digunakan oleh remaja dalam media sosial *facebook* ?
2. Bagaimana proses pembentukan abreviasi yang digunakan oleh remaja dalam media sosial *facebook* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk abreviasi yang digunakan oleh remaja dalam media sosial *facebook*.
2. Mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi yang digunakan oleh remaja di media sosial *facebook*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 "Manfaat Teoritis"

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah pengkajian morfologi. Dapat memberikan pengetahuan kepada semua kelompok masyarakat tentang abreviasi yang digunakan oleh remaja dalam media sosial *facebook*, serta dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kajian abreviasi atau singkatan yang terdapat di dalam media sosial *facebook*.

1.4.2 "Manfaat Praktis"

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian tentang abreviasi selanjutnya, serta dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat untuk dapat memahami tentang penggunaan bahasa abreviasi yang digunakan oleh remaja masa sekarang dalam media sosial *facebook*.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Penelitian tentang abreviasi yang digunakan oleh remaja dalam media sosial *facebook* belum ada yang melakukan, namun penelitian mengenai abreviasi dan objek yang berbeda sudah banyak yang melakukan. Berikut di antaranya:

1. Rina Darlis (2008). Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang, menulis skripsi dengan judul “Penggunaan Abreviasi dalam Acara *Extravaganza* di Trans TV”. Ia menyimpulkan bahwa pemakaian abreviasi pada acara *Extravaganza* cukup beragam. Ada beberapa bentuk abreviasi yang mengalami plesetan yang terjadi pada “tiap-tiap bentuk abreviasi yang digunakan dalam acara *Extravaganza* “di” Trans “TV.”

2. Suci Ramadhayanti (2010). Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi yang Digunakan Mahasiswa Universitas Andalas”. Ia menyimpulkan bahwa “selain pembentukan abreviasi yang digunakan mahasiswa” Universitas Andalas, “juga ditemukan beberapa bentuk di luar kaidah yang dikemukakan Kridalaksana . Bentuk abreviasi yang digunakan mahasiswa Universitas Andalas mengalami plesetan. Abreviasi berupa singkatan lebih banyak digunakan mahasiswa diberbagai fakultas.

3. Ririn Rimayanti (2010). Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi yang Digunakan Pada Nama Struktur Organisasi di Instansi Pemerintahan Kota Padang”. Ia menyimpulkan ada empat bentuk abreviasi yang digunakan pada nama struktur organisasi di

instansi pemerintahan Kota Padang, yaitu 1) singkatan; 2) akronim; 3) penggabungan atas kependekan ; 4) penggabungan kependekan dengan kata.

4. Mera Oktavianti (2010) Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang. Menulis skripsi dengan judul “ Abreviasi yang Digunakan Oleh Remaja di Kanagarian Padang Magek”. Ia menyimpulkan bahwa abreviasi yang digunakan oleh remaja di Kanagarian Padang Magek berbentuk singkatan, akronim, dan lambing huruf. Singkatan yang ditemukan adalah *ATM, BCC, MMS, UUD, JJS, AIDS, TP, TB, MBA, MBA, GO, HIP, ABS, ABG*, dan *TTM*.

5. Nanda Putri (2013) Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Menulis skripsi dengan judul “Abreviasi, Afiksasi, dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja dalam Media Sosial *Facebook*”. Nanda menyimpulkan bahwa dalam penelitiannya “menghasilkan 4 pola pemenggalan, 2 pola penyingkatan, 6 pola prefix, “5 pola sufiks, dan 3 pola reduplikasi dwilingga.

6. Noviatr (2014) Menulis penelitian hibah bersaing dengan judul “Perihal Penggunaan Abreviasi dalam Surat Kabar: Gambaran Perilaku Berbahasa Masyarakat Indonesia”. Noviatr menyimpulkan bahwa ada 2562 (dua ribu lima ratus enam puluh dua) buah abreviasi yang digunakan dalam surat kabar. Keseluruhan abreviasi yang digunakan tersebut terdiri atas lima bentuk yaitu : 1). Abreviasi yang berupa singkatan, 2) abreviasi yang berupa akronim, 3) abreviasi yang berupa penggalan, 4) abreviasi yang berupa lambang huruf, 5) breviasia yang berupa kontraksi, dan ada 22 proses baru yang ditemukan dan dirumuskan sehubungan dengan pembentukan abreviasi dalam surat kabar.

7. Al Umara Dharma Adi (2014) Sarjana Humaniora Universitas Andalas Padang, Menulis skripsi dengan judul “Abreviasi Pada Running Text di Metro TV”. Ia menyimpulkan bahwa ada enam bentuk abreviasi yang ditemukan pada *running text* di Metro TV, yaitu 1) Singkatan 2) Akronim 3) Penggalan 4) Lambang Huruf 5) Penggabungan atas Kependekan, dan 6) Penyingkatan atas Kependekan yang masing-masing bentuk tersebut dibentuk dengan 25 proses yang berbeda.

8. Nicka Syah Rahma (2015) Sasjana Humaniora Universitas Andalas Padang, Menulis skripsi dengan judul “Abreviasi Dalam Acara Indonesia Lawak Klub di Siaran TV Trans 7”. “Ia menyimpulkan bahwa tiap-tiap bentuk abreviasi memiliki proses pembentukan yang berbeda. Peneliti menemukan 75 (tujuh puluh lima) proses baru yang ditemukan dan dirumuskan sehubungan dengan proses pembentukan abreviasi dalam acara Indonesia Lawak Klub di Siaran TV Trans 7.

9. Noviatry (2017) “dalam tulisannya yang diterbitkan dalam Jurnal Puitika Vol: 13 No. 2 Tahun 2017 yang berjudul “Akronimisasi dalam Beberapa Dokumen di Lingkungan Universitas Andalas Padang:” Kajian Bentuk dan Proses.” Noviatry dalam tulisannya menyimpulkan bahwa ada beberapa bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di Lingkungan Unand.

Berdasarkan proses pembentukannya, ditemukan 21 proses pembentukan akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di Lingkungan Unand. Beberapa di antara proses tersebut merupakan proses pembentukan baru.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang telah dilakukan, penelitian tentang abreviasi yang digunakan oleh remaja dalam media sosial *facebook* belum

pernah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian abreviasi lainnya, yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian abreviasi sebelumnya ada yang meneliti tentang abreviasi ragam bahasa remaja dengan sumber data yang sama, dan ada yang meneliti tentang abreviasi yang digunakan pada nama struktur organisasi dengan sumber data yang berbeda. Namun, penelitian tentang abreviasi dengan objek penelitian yang terfokus kepada status dan komentar yang digunakan oleh remaja belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian”

Metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode”. “Sudaryanto membagi tiga metode dan teknik penelitian, yaitu metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, dan yang terakhir metode dan teknik penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2015:6).”

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data”

Pada metode dan teknik penyediaan data digunakan metode simak. Dalam penelitian ini yang disimak adalah penggunaan abreviasi yang ada pada bahasa tulis yang berupa satuan lingual yang terdapat pada akun *facebook*. Data dalam penelitian ini, yaitu bahasa tulis yang terdapat pada akun *facebook* yang meliputi status dan komentar. Menurut Sudaryanto (2015: 133 - 134) metode simak memiliki seperangkat teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasar pada penelitian ini adalah teknik sadap yaitu menyadap data yang berupa status maupun komentar, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik

simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik ini digunakan karena penulis tidak terlibat percakapan dengan narasumber. Teknik lanjutan lain yang digunakan yaitu teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang akan diteliti.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada metode dan teknik analisis data digunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian bahasa (*Langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 13). Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial, alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjukkan oleh bahasa (referen) itu sendiri. Teknik dasar pada metode ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). “Data yang telah terkumpul dipilah dengan mengklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk abreviasi. Teknik lanjutan pada metode ini adalah teknik hubung banding membedakan (HBB). Teknik ini bertujuan untuk membedakan proses-proses pembentukan abreviasi yang ada.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data”

Pada metode dan teknik penyajian hasil analisis data, digunakan metode penyajian informal dan formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 145).

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh abreviasi yang terdapat dalam status maupun komentar yang ada pada akun *facebook*. Sampelnya

adalah abreviasi pada status maupun komentar pada akun *facebook* remaja yang dikumpulkan dari bulan April sampai dengan bulan September 2018, yang dianggap telah mewakili bentuk-bentuk dan proses-proses pembentukan abreviasi.

1.8 Sistematika Penulisan

Penyajian tulisan ini meliputi 4 bab, yaitu Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasa teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika kepenulisan.” “Bab II: Landasan Teori yakni, teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah yang telah dirumuskan. Bab III: Bentuk dan Proses-Proses Pembentukan Abreviasi, dan Proses Pembentukan Abreviasi di Luar Kaiadah Kridalaksana.” “Bab IV: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.”

